PENGARUH MODEL *SFE* TERHADAP KEMAMPUAN MENGKRITIK ISI ARTIKEL SISWA KELAS X

Melawati

SMP Negeri 1 Tukak Sadai
Melawati26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *SFE* terhadap kemampuan mengkritik isi artikel siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data setelah diuji normalitas dengan menggunakan program komputer SPSS 21, Setelah dilakukan tes kemampuan siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai 70 terendah dan 100 tertinggi dengan nilai rata-rata 81,62 pada tes akhir. Sedangkan kemampuan siswa kelas control mendapatkan nilai 60 terendah dan 85 tertinggi dengan nilai rata-rata 70,68 pada tes akhir. Data hasil perhitungan uji-t terdapat nilai rata-rata akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, dengan nilai t_{hitung} 5,286 dengan signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}(5,286) > t_{tabel}(1,666)$ dengan derajat kebebasan 72 (df 72) Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.

Kata kunci: mengkritik isi artikel, model student facilitator and explaining

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu bentuk atau cara untuk mempermudah proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mendukung terwujudnya keaktifan siswa di dalam kelas yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Menurut Suprijono (2009:128) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model

pembelajaran ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu: (1) membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret; (2) meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi; (3) melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar; (4) memacu motivasi siswa untuk menjadi lebih baik dalam menjelaskan materi ajar dan mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Kritik atau mengkritik merupakan salah satu kegiatan berbicara yang digunakan pada saat pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang mempunyai hubungan dengan kemampuan berbicara. Menurut Subandi (2006:76) kritik adalah komentar yang berisi kecaman yaitu mengungkapkan kekurangan, kadang-kadang disertai pertimbangan baik buruknya terhadap suatu keputusan, informasi atau karya. Hal ini saat berhubungan dengan kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara khususnya dalam hal mengkritik artikel.

Artikel merupakan bagian dari karya tulis yang berisikan informasi yang bersifat fakta atau yang sebenarnya. Suherli (2007:16) menyatakan artikel adalah jenis karangan ilmiah yang dipublikasikan kepada umum artinya merupakan karangan yang sudah dikemas dengan bahasa yang dapat dipahami, mempengaruhi, meyakinkan, dan menghibur para pembaca. Dengan demikian kegiatan mengkritik suatu artikel berhubungan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya

dalam hal kemampuan siswa dalam berbicara.

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFE)*

Belajar aktif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam PBM. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan

belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan metode yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2007). Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* salah satu dari tipe Model pembelajaran kooperatif. (Sukardi, 2011:109). Sementara itu, Suyatno (2009:126) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.

Langkah-Langkah Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pelajaran

Bahasa Indonesia semester II Pada SMA N I Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir tentang mengkritik isi artikel.

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK, KD

Guru menjelaskan bahwa setelah pelajaran ini siswa diharapkan mampu mengkritik suatu artikel yang ada di media massa atau media cetak, seperti Koran atau majalah.

2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru secara singkat tentang materi mengkritik isi artikel atau mendemonstrasikan garis garis besar materi pembelajaran.

3) Siswa memahami penjelasan dari guru mengenai pembelajaran mengkritik isi artikel

4) Guru mencontohkan cara mengkritik isi artikel dengan baik dan benar

5) Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, agar satu sama lain saling membantu.

6) Setelah para siswa membentuk suatu kelompok, maka guru akan

membagikan teks artikel yang telah ditentukan untuk dibaca dan dipahami.

- 7) Siswa diberikan tugas dan dari masing–masing kelompok untuk mengkritik isi Artikel dan siswa yang menjadi *student facilitator and explaining* diberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada siswa lain dan dapat dilakukan secara bergiliran untuk menyampaikan pendapat atau ide.
- 8) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa yang menjadi *student facilitator and explaining*
- 9) Guru menanggapi hasil kritikan yang disampaikan oleh peerta didik.
- 10) Guru menerangkan semua materi
- 11) Siswa dan guru secara lisan menutup materi pembelajaran pada saat itu

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kuantitatif. Sementara itu, metode yang digunakan ialah ksperimen. Menurut Syamsudin, dkk (2009:162) eksperimen semu adalah sebuah rancangan yang ideal pokok persoalan

dan berbagai investasi berhubungan dengan penelitian sehingga memperlihatkan pertautan antara variable yang telah diseleksi.

Tujuan peneliti menggunakan metode eksperimen semu ini adalah untuk menggambarkan hasil seobjektif mungkin tentang pengaruh model *SFE* pada kemampuan berbicara khususnya dalam mengkritik isi artikel pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 238 orang, terdiri dari 107 orang siswa laki-laki dan 131 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*. Menurut Margono (dalam Dahlan, 2015) teknik *cluster sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu – individu , melaikan dari kelompok–kelompok individu atau cluster.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa teknik tes.Tes adalah alat untuk melakukan

pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek dan sebuah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan pengukuran dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang menurut Widoyoko (2009:45). Tes dilakukan baik pada awal pembelajaran (tes awal) maupun pada akhir pembelajaran (tes akhir), yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara secara lisan berdasarkan aspek- aspek penilaian yang telah disusun.

Tes dalam pembelajaran ini berupa unjuk kerja. yaitu siswa diminta berbicara mengkritik artikel yang telah disiapkan oleh guru dengan artikel yang sama pada setiap kelompok dan menjelaskannya kepada peserta didik lainnya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kritiknya tentang artikel yang dibaca secara bergiliran yang diberikan pada kelas eksperimen sedangkan dikelompok kontrol hanya

sebagian siswa yang diminta mengkritik isi artikel dan satu siswa diminta membacakan artikel. Tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes yang diberikan sama dengan tes awal yakni Pada tes awal siswa diminta mengkritik suatu artikel dengan artikel yang sama pada setiap kelompok dan menjelaskannya pada peserta lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Jumlah sampel untuk kelompok eksperimen sebanyak 37 orang. Nilai terendah dalam tes awal kelas eksperimen adalah 50 nilai tertinggi adalah 70 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 63.78 . Nilai terendah dalam tes akhir kelas eksperimen adalah 70 nilai tertinggi adalah 100 dan nilai rata-rata adalah 81,62. Pada halaman lampiran di table *statistics* memberikan hasil lengkap dari nilai awal dan nilai akhir pada kelompok eksperimen. Berikut tabel yang menunjukkan perhitungan tersebut.

Tabel 1
Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Eksperimen	37	50	75	63.78	8.114
Postes Eksperimen	37	70	100	81,62	8.823
Valid N (listwise)	36				

a. Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dari tes awal pada kelompok kontrol diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok kontrol 37 siswa. Dari hasil deskripsi nilai terendah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75. Nilai rata-rata skor tes awal kelompok kontrol

adalah 59,59 dengan standar deviasi sebesar 5.698, sedangkan data yang diperoleh dari tes akhir pada kelompok kontrol nilai terendah 60 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85. Nilai rata-rata skor tes akhir adalah 70,68 dengan standar deviasi sebesar 8.988. Berikut tabel yang menunjukkan perhitungan tersebut.

Tabel 2
Deskripsi Data Nilai Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Kontrol	37	50	70	59.59	5.698
Postes Kontrol	37	60	85	70.68	8.988
Valid N (listwise)	36				

Tabel 3
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes eksperimen	81.62	37	8.823	1.451
	Pretes eksperimen	63.78	37	8.114	1.334

Perbandingan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen adalah 67,70: 81,62 , dengan selisih perbedaan diantaranya adalah 13.92. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata hasil tes awal

dengan tes akhir pada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*.

Tabel 4
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posteskontrol 1	70.6757	37	8.98781	1.47759
	preteskontrol	59.5946	37	5.69824	.93679

Perbandingan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol adalah 70,67 : 59,59 dengan selisih perbedaa diantaranya adalah 11,08. Dengan demikian, terdapat

peningkatan rata-rata hasil tes awal dengan tes akhir pada kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 5
Data Statistik Postes Mengkritik isi artikel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes	Eksperimen	37	81.62	8.823	1.451
	Kontrol	37	70.68	8.988	1.478

Setelah dilakukan pengujian hasil skor mengkritik isi artikel kedua kelas, didapat hasil kedua kelas mengalami kenaikan dari pretes ke postes. Kenaikan kelas eksperimen sebesar 17.84 sedangkan kelas kontrol sebesar 11,08. Berdasarkan data di atas terdapat perbandingan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 81,62 banding 70,68, jadi

selisihnya 10,94. Dari perhitungan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, terdapat perbedaan kemampuan antara kedua kelas, yaitu kelompok siswa yang diajar dengan model *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 6
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	.130	.720	5.286	72	.000	10.946	2.071	6.818	15.074
	Equal variances not assumed			5.286	71.975	.000	10.946	2.071	6.818	15.074

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai t_{hit} 5,286 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hit}(5,286) > t_{tab}(1,666)$ dengan derajat kebebasan 72 (df 72). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan mengkritik isi artikel yang diajar menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* pembelajaran mengkritik isi artikel dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil nilai terendah dalam tes awal kelas eksperimen.. adalah 50 nilai tertinggi adalah 75 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 63,78. Nilai terendah dalam tes akhir kelas eksperimen adalah 75 nilai tertinggi adalah 100 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 81,62, diketahui bahwa jumlah total sampel yang diteliti pada kelompok eksperimen adalah 37 orang. Sementara itu, data tes kelompok kontrol nilai rata-rata tes awal 59,59 dan rata-rata tes akhir 70,68. Artinya, terjadi peningkatan dari nilai tes awal dan tes akhir kelompok kontrol sebesar 11,09.

Pada tes akhir kelas eksperimen diketahui bahwa ada 6 siswa atau 16,21% yang ditandai ke dalam kategori mendapat nilai cukup, 8 siswa atau 21,62% yang berada ke dalam kategori mendapat

nilai baik, 2 siswa atau 5,40% yang ditandai ke dalam kategori mendapat nilai sangat baik, pada tes akhir kelas eksperimen tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dibawah 65. Semua siswa pada tes akhir kelas eksperimen semuanya baik dan tidak ada siswa yang tidak lulus atau gagal.

Jumlah sampel untuk kelompok kontrol sebanyak 37 orang. Nilai terendah dalam tes awal kelas kontrol adalah 50, nilai tertinggi adalah 70, dan nilai rata-rata adalah 59,59. Nilai terendah dalam tes akhir kelas kontrol adalah 60, nilai tertinggi adalah 85, dan nilai rata-rata adalah 70,68.

Data hasil perhitungan uji-t terdapat nilai rata-rata akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, dengan nilai t_{hitung} 5,286 dengan signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hit} (5,286) > t_{tab} (1,666) dengan derajat kebebasan 72 (df 72). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.. Dengan kata

lain, terdapat perbedaan kemampuan mengkritik isi artikel yang diajar menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* pembelajaran mengkritik isi artikel dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Keberhasilan siswa kelompok Eksperimen yang dapat mengkritik isi artikel dengan lebih baik dari kelas kontrol, terjadi karena pada saat mengkritik isi artikel yang pengajarannya dengan menggunakan *Student Facilitator and Explaining*. Dalam model *Student Facilitator and Explaining* ini siswa dituntut untuk mempresentasikan ide atau gagasan pada siswa lainnya (Suprijono, 2009:128). Model *Student Facilitator and Explaining* ini melatih siswa dalam berbicara untuk menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri tentang materi pembelajaran dengan begitu siswa dituntut lebih mengungkapkan pendapat, memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung

Membedakan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen siswa diminta secara bergiliran untuk

mempresentasikan ide atau gagasannya tentang isi artikel yang telah dibaca. Akan tetapi kelompok kontrol 4-6 orang yang diminta mengkritik isi artikel yang telah dibaca oleh temanya.

Adapun kelebihan yang dapat dilihat dari penggunaan pembelajaran model *Student Facilitator and Explaining* dalam mengkritik isi artikel yang dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 20 April 2016 sampai dengan 20 Mei 2016 adalah dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, setiap siswa mendapatkan kesempatan dalam mengungkapkan pendapat tentang isi artikel, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan mengkritik artikel. Kegiatan mengkritik artikel bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok membaca sekaligus berbicara yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah mengkritik artikel

dan bacaan tambahan artikel lainnya dan model *Student Facilitator and Explaining* membantu siswa untuk mengingat bahan materi yang telah dipelajari, dan siswa dapat giliran satu persatu untuk maju ke depan dalam mengungkapkan pendapat.

Adapun kelemahan dalam *Student Facilitator and Explaining* yang dapat dilihat setelah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah model *Student Facilitator and Explaining* adalah di mana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya, memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kembali pada rekannya dan diakhiri dengan penyampaian materi. Akan tetapi siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh gurunya, dan kelemahannya siswa di SMA N I Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir sering kali pendapatnya tentang mengkritik isi artikel sama sehingga sebagian saja yang terampil.

Dengan demikian, pada akhir bahasan ini peneliti menyimpulkan

bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan kemampuan mengkritik isi artikel siswa yang diajar dengan model *Student Facilitator and Explaining* dengan siswa yang diajar dengan strategi konvensional” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran dan *Student Facilitator and Explaining* dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan pengajaran model konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh model *SFE* terhadap kemampuan mengkritik artikel pada siswa kelas X SMAN 1 Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kenaikan rata-rata skor siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Setelah dilakukan tes kemampuan siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai 70 terendah dan 100 tertinggi dan nilai rata-rata adalah 81,62 pada tes akhir. Sedangkan kemampuan siswa

kelas kontrol mendapatkan nilai 60 terendah dan 85 tertinggi dan nilai rata-rata pada tes akhir 70,68. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan mengkritik isi artikel antara siswa yang diajar dengan model *Student Facilitator And Explaining* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh dalam pembelajaran mengkritik.

Dengan demikian, H_a yang berbunyi ada perbedaan kemampuan mengkritik isi artikel siswa yang diajar dengan Model *Student Facilitator And Explaining* dengan siswa yang diajar dengan model konvensional diterima.

SARAN

1) Bagi siswa, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mengkritik artikel sebaiknya siswa lebih banyak latihan secara *continue* dalam memahami artikel sekaligus

memahami tema atau isi yang terdapat dalam artikel sehingga siswa dapat menentukan tema, latar, dan amanat yang terdapat di dalam artikel dengan benar.

- 2) Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan model *SFE* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan dalam praktik pembelajaran membaca dan berbicara khususnya dalam mengkritik artikel agar dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa, aktivitas siswa, serta melibatkan siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini akan memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar siswa guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Bagi Peneliti lain, penelitian ini menggunakan metode eksperimen

semu. Oleh sebab itu, disarankan kepada penelitian lain yang berminat agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa.E. 2007. *Implementasi kurikulum 2004 Perpaduan pembelajaran kbk*. Bandung: Rosda.
- Sobandi. 2006. *Bahasa Indonesia kelas X SMA*. Jakarta : Erlangga.
- Suherli. 2007. *Menulis karangan ilmiah*. Sukamaju: Arya duta.
- Sukardi, Ismail. 2011. *Model dan metode pembelajaran Modern :suatu pengantar*, Palembang :Tunas Gemilang.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperativ Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar .
- Syamsudin dkk. 2009. *Metode penelitian Bahasa*. Bandung :PT Remaja rosda karya.
- Widoyoko, Putro. 2009. *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.